**Pengantar Antropologi Kesehatan**

Ade Heryana, SSt, MKM

**Email: heryana@esaunggul.ac.id**

Dosen Prodi Kesmas, FIKES Universitas Esa Unggul

**PENDAHULUAN**

Telah kita ketahui bahwa salah satu cabang dari ilmu Antropologi adalah Antropologi Terapan[[1]](#footnote-1). Atropologi Terapan terdiri dari berbagai cabang antara lain Antropologi forensik, Antropologi bisnis, Antropologi advokasi, dan Antropologi kesehatan. Namun beberapa ahli menyatakan Antropologi Kesehatan merupakan bagian dari Antropologi Budaya. Antropologi kesehatan pada abad 21 semakin berkembang sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan pada masyarakat dan ahli-ahli di bidang kesehatan masyarakat.

Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara Antropologi kesehatan dengan Antropologi klinis. Gilbert (2005) menyatakan sejak tahun 1970-1980an Antropologi klinis merupakan bagian dari antropologi kesehatan, sehingga sering disebut dengan Applied Medical Anthropology. Sementara perumusan dasar tentang Antropologi kesehatan sudah ada sejak tahun 1950-1960 melalui artikel ilmiah yang ditulis oleh William Caudill dan Steven Polgar (Gaines, 2005).

Antropologi kesehatan diperkirakan mulai mendapat perhatian sebagai cabang ilmu antropologi yang memiiliki akar pemikiran yang berbeda sejak tahun 1975, yang dipelopori oleh seorang ahli antroplogi bernama Khwaja Hassan. Hal ini dapat dilihat dari empat sub bidang penelitian yang saat itu berkembang, yakni:

1. Morfologi manusia dan paleoantropologi;
2. Budaya dan kepribadian (antropologi psikologis);
3. Studi etno-medisin (ethnomedicine); dan
4. Aplikasi antropologi dalam Kesehatan Masyarakat.

**PENGERTIAN DAN TUJUAN ANTROPOLOGI KESEHATAN**

Menurut Hublin (2005), *“Medical Anthroplogy deals with the health status of different populations in relation to different geographical and sociocultural environments”* (Antroplogi kesehatan secara khusus mempelajari status kesehatan berbagai populasi yang memiliki lingkungan geografis dan sosial budaya yang berbeda-beda, *terjemahan bebas*).

Sementara menurut DeWalt (2008), *“Medical anthropology is the subdiscipline of anthropology that focuses on the intersection of health, medicine, society, and culture*. *Generally thought to include the study of the impact of disease on society and the impact of society and culture on health and disease*”. (Antropologi kesehatan adalah cabang ilmu antropologi yang memusat perhatian pada hubungan atau interseksi antara kesehatan, kedokteran, masyarakat, dan budaya. Secara umum juga mempelajari dampak penyakit terhadap masyarakat, serta dampak sosial-budaya terhadap kesehatan dan penyakit, *terjemahan bebas*).

Definisi lainnya dijelaskan oleh Winkelman (2009), *“Medical anthropology is the primary discipline addressing the interfaces of medicine, culture, and health behavior and incorporating cultural perspectives into clinical settings and public health programs”* (Atropologi kesehatan adalah dispilin ilmu yang secara khusus mempelajari hubungan atau keterkaitan antara pengobatan, budaya, dan perilaku sehat, serta mempertimbangkan perspektif budaya dalam pelayanan klinik dan program kesehatan masyarakat, *terjemahan bebas*).

Berdasarkan definisi di atas, maka tujuan mempelajari ilmu antropologi kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari status kesehatan berbagai populasi yang berbeda lingkungan geografis dan sosial-budayanya.
2. Mempelajari keterhubungan antara kesehatan, kedokteran, perilaku sehat, masyarakat, dan budaya.
3. Mempelajari dampak penyakit terhadap masyarakat
4. Mempelajari dampak sosial-budaya terhadap penyakit
5. Mempelajari pengaruh budaya terhadap pelayanan klinis dan program kesehatan masyarakat.

**ALIRAN/MAZHAB DALAM ANTROPOLOGI KESEHATAN**

Antropologi kesehatan memilki aliran-aliran yang masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda, diantaranya adalah:

1. Pendekatan antropologi Bio-Kultural (Biocultural Anthropology). Pendekatan yang menggunakan disiplin Biomedis ini menurut DeWalt (2008) dipelopori oleh tulisan Alexander Alland pada tahun 1970 yang berjudul *“Adaptation in Cultural Anthropology: An Approach to Medical Antrhropology”*. Dalam artikelnya disebutkan bahwa antropologi biokultural melakukan studi tentang bagaimana adaptasi manusia terhadap lingkungan sosial dan fisik membentuk “pengalaman penyakit dan kesakitan” pada masyarakat, dan bagaimana sebuah masyarakat beradaptasi terhadap penyakit yang dihadapi.
2. Pendekatan Atropologi kritis dan Politik-Ekonomi. Pendekatan ini merupakan pemikiran kritis terhadap disiplin biomedis dalam pendekatan antropologi bio-kultural. Menurut pendekatan ini, masalah kesehatan pada suatu masyarakat tidak cukup hanya dilihat dari sisi biologis, namun juga faktor politik dan ekonomi berpengaruh. Pendekatan ini melahirkan cabang ilmu *ethnomedicine*. Tulisan ilmiah yang cukup berpengaruh pada pendekatan ini adalah karya Baer, Singer, dan Susser (2003) yang berjudul *“Medical Anthropology in the World System”*.

Sementara Sobo (2003) menyatakan bahwa terdapat dua kelompok/aliran antropologis yang berbeda dalam melihat permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan budaya masyarakat, yaitu:

1. Aliran Etnologis. Aliran etnologis *(ethnologic)* menggunakan pendekatan lintas budaya *(cross-cultural)* dalam menilai masalah kesehatan. Pendekatan ini menganggap bahwa kondisi budaya suatu masyarakat dalam memandang masalah kesehatan dapat diperbandingkan dengan budaya masyarakat lainnya.
2. Aliran Etnografis. Aliran etnografis *(ethnographic)* sebaliknya menggunakan pendekatan budaya tunggal *(mono-cultural)* dalam menilai masalah kesehatan. Pendekatan ini menganggap bahwa kondisi budaya suatu masyarakat dalam memandang masalah kesehatan tidak dapat diperbandingkan satu sama lain. Dengan demikian aliran ini berfokus pada studi tentang masalah kesehatan masyarakat pada satu budaya tertentu.

Perbedaan pendekatan dalam antropologi kesehatan juga dikemukakan oleh Winkelman (2009). Ia membagi tiga jenis pendekatan dalam ilmu antropologi kesehatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Ekologi Medis *(Medical Ecology approaches)*. Pendekatan ini mengaplikasikan media budaya terhadap kesehatan baik secara fisik, biologis, dan material yang berhubungan dengan lingkungan.
2. Pendekatan Politik-ekonomi dan kritis *(Political economy and critics approaches)*. Pendekatan ini mempelajari bagaimana kesehatan dipengaruhi oleh sumberdaya ekonomi, kekuasaan, dan aktivitas sosial.
3. Pendekatan Simbolik *(Symbolic approaches)*. Pendekatan ini mempelajari bagaimana makna-makna dalam budaya membentuk proses penyembuhan/pengobatan yang secara sosial telah diakui, serta menghubungkan antara kepercayaa dengan proses psikologis.

**PENELITIAN BIDANG ANTROPOLOGI KESEHATAN**

DeWalt (2008) menyatakan setidaknya ada lima fokus penelitian yang telah dilakukan dalam ilmu Antropologi kesehatan, antara lain adalah:

1. Antropologi Bio-Kultural;
2. Etnomedisin;
3. Faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi insiden, prevalen, dan pengobatan penyakit (epidemiologi sosial);
4. Ekonomi politik dalam kesehatan; dan
5. Aplikasi sosial dan budaya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kesehatan.

**APLIKASI ANTROPOLOGI KESEHATAN**

Melalui berbagai studi yang dilakukan oleh para ahli antropologi bidang kesehatan memungkinkan ilmu ini dapat diaplikasikan dalam berbagai area kesehatan, seperti yang dinyatakan oleh Winkelman (2009) antara lain Kesehatan Masyarakat (public health), fisika dan biologi, klinis, analisis kelembagaan dan perubahan budaya. Secara detail disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Aplikasi Ilmu Antropologi Kesehatan**

(sumber: Winkelman, 2009, hal. 12)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Area | Aplikasi |
| 1 | Kesehatan Masyarakat | 1. Merancang program pelayanan kesehatan primer dan mengkoordinasikan pembangunan komunitas 2. Mengembangkan program imunisasi, Keluarga Berencana, serta Kesehatan Ibu dan Anak 3. Memperkenalkan program rehidrasi dan imunisasi oral 4. Mengembangkan program rehabilitasi dan pencegahan ketergantungan obat secara kultural 5. Melakukan pendidikan kesehatan dan pencegahan penyakit 6. Melakukan studi epidemiologi dan penilaian komunitas 7. Menghasilkan analisis dan advokasi kebijakan kesehatan 8. Menyediakan bantuan kesehatan internasional dan pengobatan internasional 9. Mengintegrasikan sistem kesehatan (tradisional dan modern) |
| 2 | Fisika dan Biologi | 1. Menghasilkan antropologi gizi (diet, budaya, dan gizi bayi) 2. Melakukan antropologi genetik dan studi gen manusia 3. Melakukan antropologi forensik, analisis tengkorak, dan pemeriksaan kesehatan 4. Mempelajari etno-farmasi dan praktik pengobatan tradisional 5. Mempelajar evolusi tubuh manusia yang berkaitan dengan penyakit dan respon tubuh dalam penyembuhan 6. Menghasilkan pengembangan manusia secara lintas-budaya 7. Mempelajari budaya, penggunaan obat terlarang dan penyalahgunaan obat |
| 3 | Klinis | 1. Sebagai konsultan dan penasehat kebudayaan (kadang sebagai terapis) yang bekaitan dengan pengobatan 2. Sebagai penasihat, pembentuk atau agen perubahan dalam lembaga 3. Sebagai pengembang dalam membuat keputusan dan program 4. Mengajari keperawaran dan praktik psikiatri trans-budaya 5. Mengidentifikasi masalah mental yang bekaitan dengan budaya 6. Mengidentifikasi atau mengembangkan “pengobatan budaya” dalam proses psikologi, sosial, dan mental 7. Mempelajari antropologi budaya dalam praktik kesehatan etnis 8. Mengembangkan pengobatan alternatif atau komplementer |
| 4 | Analsis kelembagaan & Perubahan budaya | 1. Melakukan mediasi antara kelompok dan konsep yang berbeda (misalnya pasien dan pemberi pelayanan kesehatan) 2. Memfasilitasi hubungan kerja antar tenaga kesehatan atau non tenaga kesehatan 3. Melakukan pengembangan kelompok komunitas, organisasi 4. Bertindak sebagai penasehat pasien 5. Menghasilkan studi tentang penilaian lembaga dan budaya organisasi 6. Menilai pengobatan secara politik dan ekonomi 7. Memperkuat hubungan pasien dengan provider kesehatan |

**KEPUSTAKAAN**

DeWalt, Kathleen Musante. 2008. “Anthropology, Medical” dalam William A. Darity Jr (Ed.), *International Encyclopedia of the Social Sciences*. MacMillan

Gaines, Atwood D. 2005. “Ethnomedicine” dalam James Brix, *Encyclopedia of Anthropology* *Vol.1-5*. London: SAGE Publication

Gilbert, M. Jean. 2005. “Anthropology, Clinical” dalam James Brix, *Encyclopedia of Anthropology* *Vol.1-5*. London: SAGE Publication

Hublin, Jean-Jacques. 2005. “Evolutionary Anthropology” dalam James Brix, *Encyclopedia of Anthropology* *Vol.1-5*. London: SAGE Publication

Sobo, Elisa J. 2003. “Theoretical and Applied Issues in Cross-cultural Health Research: Key Concepts and Controversies” dalam Carol R. Ember dan Melvin Ember (eds), *Ecyclopedia of Medical Anthropology: Health and Illness in the World’s Cultures*. New York: Kluwer Academic

Winkelman, Michael. 2009. *Culture and Health: Applying Medical Anthropology*. San Fransisco: Jossey-Bass

1. Cabang Atropologi terdiri dari Antropologi Budaya, Antropologi Fisik/Biologis, Arkeologi, Antropologi Linguistik, Antropologi Terapan [↑](#footnote-ref-1)